

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
SEDERAJAT SE KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**



OLEH

YUSRAMITA

NIM. 10913006233

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
SEDERAJAT SE KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

YUSRAMITA

NIM. 10913006233

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Pembimbing dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dikalangan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat se Kecamatan Tampan Pekanbaru*, yang ditulis oleh Yusramita NIM. 10913006233 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Safar 1434 H
26 Desember 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

ABSTRAK

YUSRAMITA (2012): Upaya Guru Pembimbing dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dikalangan Siswa di SMA Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru

Penelitian ini memfokuskan pada upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba di SMA sederajat se kecamatan Tampan Pekanbaru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba di SMA sederajat se kecamatan Tampan Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru pembimbing MA Darel Hikmah, 1 Orang guru pembimbing SMKN 4 dan 2 Orang guru pembimbing SMAN 12. Keseluruhan populasi adalah 4 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Dari data yang penulis kumpulkan dapat disimpulkan (1) Belum semua guru pembimbing yang memasukkan materi tentang narkoba dalam program dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa. (2) Belum semua guru pembimbing melakukan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan menyalahgunakan narkoba. Adapun faktor yang menghambat dan mendukung upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba yaitu; (1) Keterbatasan waktu yang diberikan sekolah, sehingga mempersulit guru pembimbing melaksanakan layanan dalam upaya mencegah siswa menyalahgunakan narkoba. (2) Kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua belum terjalin (3) Beberapa guru pembimbing sudah mendatangkan narasumber dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Narkoba	10
1. Pengertian Narkoba	11
2. jenis-jenis narkoba	12
3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	14
4. Narkoba Berdasarkan Perspektif Agama Islam	15
B. Guru Pembimbing Sebagai Pelaksana Kegiatan Bimbingan dan Konseling	17
C. Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan Narkoba	18
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan Narkoba	21
E. Penelitian Relevan	22
F. Konsep Operasional	23
BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Waktu dan Tempat Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpul Data	27
E. Teknik Analisa Data	28
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	29
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	29
B. Penyajian Data	44
C. Analisa Data	61
BAB VI. PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL III.1 Nama-nam SMA Sederajat se Kecamatan Tampan	25
TABEL III.2 Sampel Penelitian	26
TABEL IV.1 Nama Guru Pembimbing SMA 12	31
TABEL IV.2 Jumlah Siswa 12	32
TABEL IV.3 Jumlah Siswa SMKN 4	35
TABEL IV.4 jumlah Siswa MA Darel Hikmah	41
TABEL IV.5 Sarana dan Prasarana MA Darel Hikmah	42
TABEL IV.6 Hasil Wawancara Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan Narkoba.....	53
TABEL IV.7 Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan Narkoba.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu tentang narkoba sudah menjamah dunia pendidikan. Untuk itu, menghadapi persoalan narkoba pendidikan memiliki peranan dalam pencegahannya. Bagi kita bangsa Indonesia, kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para peserta didik termaktub dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Penyelenggaraan pendidikan secara formal adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua tempat anak berlatih dan mengembangkan kepribadiannya setelah dirumah tangga. Dalam lingkungan sekolah ada empat kategori guru yaitu; guru bidang studi, guru praktek, guru kelas, dan guru pembimbing. Guru pembimbing melaksanakan tugas dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung antara guru pembimbing dengan siswa yang memungkinkan peserta didik mampu mengenal dan menerima diri sendiri,

¹ Syamsu Yusuf & A. Junika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 2-3

serta mengenal dan menerima keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya dimasa depan.² Menurut Prayitno dan Amti tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat- bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial dan ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.³

Program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi 6 bidang yaitu ; bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga dan bimbingan keagamaan.⁴ Untuk melaksanakan keenam bidang-bidang tersebut diwujudkan dalam bentuk layanan yaitu: Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten (pembelajaran), layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.⁵ Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut, guru pembimbing mempunyai enam kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan layanan yaitu; Aplikasi

²Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, (Jakarta: PT Ikral Mandiri Abadi, 1997), h. 24

³ Prayitno & Erman Amti. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 114

⁴ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 56

⁵ Prayitno dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997), h. 33

instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus serta terapan kepustakaan.

Pelayanan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatannya untuk semua klien. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Menghadapi permasalahan narkoba layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan. Fungsi pencegahan tersebut merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.⁶ Menurut Horner dan McElhany fungsi pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi.⁷

Hasil rilis data statistic Badan Narkotika Nasional BNN mencatat bahwa penggunaan Narkoba dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pada tahun 2004, sejumlah 11.323 orang korban penyalahgunaan narkoba. Pada tahun 2005 korban bukan menyusut tetapi membengkak menjadi 22.780 orang. Pada tahun 2006 agak menurun menjadi 22.503 orang korban. Dari jumlah tersebut diketahui bahwa pengguna narkoba merata di seluruh jenjang pendidikan dari tingkat SD hingga PT. Pengguna narkoba dari siswa SMA pada tahun 2004 sejumlah 3.057 orang. Pada tahun 2005 naik sejumlah 5.148 orang dan pada tahun 2006 sejumlah 4.736 orang. Keprihatinan terhadap maraknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba baik di kalangan

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 73

⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Op Cit.*, h.203

umum, pelajar dan mahasiswa karena prevalensi tertinggi penyalahguna narkoba di Indonesia dalam 10 tahun terakhir adalah mereka dari kalangan muda usia 15 s.d. 29 tahun. Diantara mereka ada yang sudah terinfeksi penyakit mematikan yaitu HIV/AIDS akibat penggunaan narkoba dengan jarum suntik.⁸

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota strategis tempat transaksi pengedaran narkoba khususnya Kecamatan Tampan. Terbukti dengan tertangkapnya seorang pengedar narkoba pada hari jum`at tanggal 9 maret 2012 tepatnya jam 6 sore yang berinisial K di jalan garuda sakti saat transaksi penjualan narkoba.⁹ Meskipun kasus yang terjadi di Garuda Sakti tersebut bukan dari kalangan pelajar akan tetapi kita mengetahui bahwa usia pelajar merupakan masa pencarian identitas diri dan suka mencoba hal-hal menantang seperti hal nya narkoba. Mengingat banyaknya kasus tentang narkoba, dibutuhkan upaya yang harus dilakukan guru pembimbing dalam mencegah siswa agar tidak terjerumus kelembah penyalahgunaan narkoba.

Kecamatan Tampan memiliki 12 Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat diantara sekolah-sekolah tersebut adalah lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling sebagai sesuatu yang sangat penting dalam sekolah untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Namun dari 12 sekolah tersebut hanya 7 sekolah yang memiliki guru pembimbing. Dari ke 7 (tujuh) sekolah tersebut hanya 3 sekolah yang memiliki guru pembimbing yang lulusan dari bimbingan dan konseling.

⁸ http://pelangi.ditplp.go.id/index.php?option=com_frontpage&Itemid=1 (15 Maret 2009. Jum`at 17 Februari 2012 pukul 12:05 wib

⁹ Berita pagi RTV, Sabtu 10 Maret 2012 jam 7:46 Pekanbaru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya kasus tentang narkoba di Kecamatan Tampan.
2. Masih ada siswa tidak mendapatkan layanan tentang hal-hal yang berkaitan dengan narkoba.
3. Masih ada guru pembimbing yang ragu dalam menentukan layanan yang harus digunakan untuk menjelaskan tentang narkoba.

Guru pembimbing mempunyai tanggungjawab untuk mencegah siswa dari penyalahgunaan narkoba namun di lapangan upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba belum terlaksana sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pembimbing dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Siswa di Sekolah Menengah Atas Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Upaya sering disamakan dengan kata “usaha” yang mempunyai arti yaitu usaha dan cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah.¹⁰ Upaya

¹⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (MEP), h. 1092

atau sama dengan usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, badan, pikiran untuk mencapai satu tujuan, pekerjaan untuk mencapai sesuatu.¹¹

2. Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik.¹²
3. Fungsi pencegahan adalah upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.¹³
4. Penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan narkoba yang dilakukan bukan untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya.¹⁴
5. Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan zat Aditif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika masuk kedalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang.¹⁵
6. Jadi upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba merupakan usaha yang dilakukan guru pembimbing dalam meantisipasi atau mencegah siswa agar tidak menyalahgunakan narkoba.

¹¹ W.J.S.Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994), h. 1136

¹² Prayitno, *Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMU*, (Padang: 1997), h. 9

¹³ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Op Cit.*, h. 16

¹⁴ Apriyo Anggoro, *Mata kuliah Seminar Bk mendatangkan narasumber dari Yayasan siklus* pada tanggal 21 april 2012, h. 8

¹⁵ <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009/07/pengetahuan-dan-jenis-narkoba.html>. minggu 13 februari 2012 pada pukul, 12:00 wib

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.
- b. Proses dan pelayanan bimbingan dan konseling masih banyak kendala.
- c. Kurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.
- d. Kurangnya pemahaman siswa dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- e. Tidak adanya inisiatif guru untuk memberikan layanan yang berkaitan dengan pembahasan narkoba.
- f. Belum diketahuinya faktor pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa di Sekolah Menengah Atas Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru?
- b. Apakah faktor pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa di Sekolah Menengah Atas Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa di Sekolah Menengah Atas Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa di Sekolah Menengah Atas Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai informasi bagi SMA Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa, selain itu juga sebagai informasi bagi guru pembimbing tentang upayanya dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.
- b. Sebagai informasi bagi Jurusan Kependidikan Islam Khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Susqa Riau tentang upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa
- c. Sebagai penambahan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.
- d. Sebagai pengembangan ilmu bimbingan dan konseling sesuai jurusan penulis.
- e. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi akhir di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Narkoba

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa di Indonesia, hasil penelitian BNN tahun 2006 menyatakan Lebih dari 10% Pelajar dan Mahasiswa di Riau pernah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba (Angka penyalahgunaan narkoba pada pelajar dan mahasiswa secara nasional 8% atau 1,6 juta orang). Sekitar 40% pelajar dan mahasiswa penyalahguna mulai menggunakan narkoba pada usia 11 tahun ke atas. Sekitar 2,4% pelajar dan mahasiswa penyalahguna menggunakan narkoba suntik (*resiko HIV/AIDS dan Hepatitis*). Angka penyalahgunaan narkoba pada pelajar dan mahasiswa yang perokok 5 kali lebih besar dari pada yang tidak merokok.¹

BNN memprediksi pada tahun 2015, jumlah pengguna narkoba di Indonesia akan mencapai 5-6 juta jiwa. Kondisi yang sangat memprihatinkan dari semakin tingginya penyalahgunaan narkoba di Indonesia, yakni dari total penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang sebagian diantaranya adalah kaum muda dengan usia dengan usia 20-34 dimana lebih antaranya merupakan pelajar dan mahasiswa.²

¹ Apriyo Anggoro, *Op Cit.*, h. 4

² Firmanzah dkk, *Mengatasi Masalah Sekolah dengan Welas Asih*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), h. 11

1. Pengertian Narkoba

Dalam data-data statistik badan narkotika nasional, narkoba dipilah ke dalam tiga kelompok; narkotika, psikotropika dan zat aditif lain (minuman keras atau miras). Narkotika, sesuai definisi yang tercantum dalam Undang-undang No 22 Tahun 1997 tentang narkotika, merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik alamiah maupun sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, berkurang atau hilangnya nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Alkohol merupakan depresan (zat penekan depresi) yang paling banyak digunakan sekaligus jenis obat-obatan nonmedis yang paling beracun.³

Narkotika yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika juga disebut dengan dengan nama “mood altering substance” atau zat pengganti mood. Psikotropika yaitu zat atau obat baik alamiah

³ Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 38

maupun sintetis bukan narkotika yang bersifat psikoaktif, melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku dan dapat menimbulkan ketergantungan. Bahan/zat adiktif yaitu zat atau bahan yang tidak termasuk dalam golongan narkotika dan psikotropika, tetapi menimbulkan ketergantungan, seperti pada minuman keras dan tembakau.

2. Jenis-jenis Narkoba

- a. Ecstasy salah satu jenis amphetamine yang sifatnya bekerja mengaktifkan kerja susunan saraf pusat. Bentuknya tablet atau kapsul bermacam-macam warna. Pemakaian dengan di telan. Efek sampingnya yaitu peningkatan detak jantung dan tekanan darah, hilang kontrol, peningkatan rasa percaya diri "semu", Hiperaktif, apatis (cuek), Insomnia. Setelah efek diatas, biasanya akan terjadi perasaan lelah, cemas dan depresi yang dapat berlangsung beberapa hari.
- b. Ganja merupakan tanaman yang tumbuh didaerah tropis yang sifatnya halusinagen yang dapat memperlambat cara kerja saraf otak. Pemakaian dengan di keringkan dan dihisap. Efek sampingnya menurunkan keterampilan motorik, bingung, kehilangan konsentrasi, penurunan motivasi, paranoid.
- c. Obat penenang atau obat tidur merupakan obat anti cemas dan aninsomnia (sulit tidur) yang harusnya dibeli dengan resep dokter, tetapi banyak dijual secara bebas dikios obat kaki lima, sebagian orang menyebutnya pil koplo. Pemakaian dengan cara di telan. Efek

sampingnya adalah berbicara jadi melo, memperlambat respon fisik, mental dan emosi, peningkatan percaya diri "semu" dalam dosis tinggi dapat menimbulkan perasaan cemas, sensitif, marah penggunaan dicampur dengan alkohol dapat menyebabkan kematian.

- d. Heroin atau Putauw merupakan turunan dari Opium/candu mentah yang sifatnya downer dan tingkat kecanduannya sangat tinggi (Sakaw). Pemakaian dengan cara dihisap atau di suntik. efek sampingnya kematian akibat overdosis rasa kantuk, lesu, penampilan bodoh, ngefly, senang berlebihan jika putus memakai maka; sakit perut, kram otot, nyeri tulang, gejala seperti flu timbul bekas suntik, tetanus, AIDS, radang ginjal, hepatitis b dan c, merusak syaraf impetensi, problem jantung, dada dan paru-paru.
- e. Shabu merupakan nama populer dari metamphemine (salah satu jenis amphetamine) sebutan lain crystal, ubas, SS dan mesin. Bentuknya crystal sehingga sering disebut *ICE*. Pemakaian dengan cara dihisap. Efek sampingnya berat badan menurun, impotensi, halusinasi, paranoid, kerusakan pada usus, ginjal, jantung, memperlambat saraf otak.
- f. Alkohol dibagi tiga; Berkadar ethanol 1% - 5% contoh; Bir ,berkadar ethanol 5% - 20% contoh; Anggur, berkadar ethanol 20% - 50% contoh ; Brandy, Whiskey. Efek samping dapat mengganggu fungsi hati atau liver gangguan mental gangguan prilaku.
- g. Inhalen adalah zat yang terdapat dalam lem dan pengencer cat (*thinner*) Penggunaannya dengan cara dihirup yang dapat mengakibatkan

kematian mendadak seperti tercekik (*Sudden Sniffing Death Syndrome*) efek samping; dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan otot, syaraf dan organ tubuh lain bila menghirup zat ini sambil menggunakan obat anti depresi seperti obat penenang, obat tidur atau alkohol akan meningkatkan resiko over dosis (OD) dan menyebabkan kematian. Bila pengguna melakukan aktivitas normal seperti berlari atau berteriak, dapat mengakibatkan kematian karena gagal jantung.⁴

3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

a. Bagi diri sendiri

- 1) Fungsi otak dan perkembangan normal remaja terganggu, mulai dari ingatan, perhatian, persepsi, perasaan dan perubahan pada motivasinya.
- 2) Menimbulkan ketergantungan, over dosis, gangguan pada organ tubuh, seperti; hati, ginjal, paru-paru, jantung, lambung, reproduksi serta gangguan jiwa.
- 3) Perubahan pada gaya hidup dan nilai-nilai agama, sosial dan budaya, misalnya tindakan asusila, asosial bahkan anti sosial.
- 4) Akibat jarum suntik yang tidak steril dapat terkena HIV/AID, radang pembuluh darah, jantung, hepatitis B dan C, Tuberculosis Abses.

b. Bagi keluarga

- 1) Orang tua menjadi malu, sedih, merasa bersalah, marah bahkan kadang-kadang sampai putus asa.

⁴ Apriyo Anggoro, *Op Cit.*, h. 12

- 2) Suasana kekeluargaan berubah tidak terkendali karena sering terjadi pertengkaran, saling mempersalahkan, marah, bermusuhan dan lainnya.
- 3) Uang dan harta benda habis terjual, serta masa depan anak tidak jelas karena putus sekolah dan menganggur.

c. Bagi masyarakat

- 1) Lingkungan menjadi rawan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- 2) Kriminalitas dan kekerasan meningkat
- 3) Ketahanan kewilayahan menurun.⁵

4. Narkoba Berdasarkan Perspektif Agama Islam

Narkotika dan minuman keras telah lama dikenal oleh umat manusia, yaitu merupakan zat yang banyak mudhoratnya dari manfaatnya, untuk itu hampir semua agama besar melarang umat manusia untuk mengkonsumsi narkotika dan minuman keras (dalam bentuk yang luas lagi adalah narkoba). Dalam wacana islam, ada beberapa ayat al-Qur'an dan hadist yang melarang manusia untuk mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan. Pada orde yang lebih mutakhir, minuman keras dan hal-hal yang memabukkan bisa juga dianalogikan sebagai narkoba. Waktu Islam lahir dari terik padang pasir lewat Nabi Muhammad SAW, zat berbahaya yang paling populer memang baru minuman keras (khamar). Dalam perkembangan dunia islam, khamar bergesekan dan bergerak dalam

⁵ Loc Cit., <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009/07/pengetahuan-dan-jenis-narkoba.html>

bentuk yang makin canggih, yang kemudian lazim disebut narkoba atau lebih luas lagi narkoba.

Untuk itu, dalam analoginya larangan mengonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan, adalah sama dengan larangan mengonsumsi narkoba. Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90 dijelaskan :

يَذِّقُهُمُ الَّذِينَ آمَنُوا الْخَمْرَ وَالْمَيْسِرَ وَالْأَنصَابَ وَالْأَزْوَاجَ لَعْنَةُ اللَّهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُنَّ لَعْنَةُ اللَّهِ الْكَاذِبِينَ ﴿٩٠﴾
إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيُغْضَىٰ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

“hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syetan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (minuman) khamar, dan berjudi itu dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang: maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.(QS Al-Maidah : 90-91)

Perbuatan syetan adalah hal-hal yang mengarah pada keburukan dan kegelapan. Khamar (narkoba) dapat membius nalar yang sehat dan jernih manusia, menurut Al-Qur'an khamar (narkoba) dan judi berpotensi memicu permusuhan dan kebencian antar sesama manusia.

Kemudian dalam hadist dipertegas larangan mengonsumsi narkoba yang artinya yaitu:

“ setiap zat, bahan atau minuman yang dapat memabukkan dan melemahkan adalah khamar, dan setiap khamar haram ”.
(HR.Abdullah bin Umar).

Dari hadist diatas, khamar (narkoba) bisa memerosokkan seseorang kederajat yang lebih rendah dan hina karena dapat memabukkan dan melemahkan, untuk itu khamar/narkoba dilarang dan diharamkan. Sementara itu orang yang terlibat dalam penyalahgunaan khamar/narkoba dilaknat oleh Allah, baik pembuatnya, pemakai, penjual, pembeli, penyuguhnya dan orang yang disuguhi.⁶

B. Guru Pembimbing Sebagai Pelaksana Kegiatan Bimbingan dan Konseling.

Guru pembimbing sering disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁷ Pelayanan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatannya untuk semua klien. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Menghadapi permasalahan narkoba layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan. Fungsi pencegahan tersebut merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.⁸

Guru pembimbing mencegah siswa menyalahgunakan narkoba dapat dilakukan melalui 6 bidang yaitu; bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga

⁶ [http://makalah-ibnu.blogspot.com/2008/10/penyalahgunaan narkoba. html](http://makalah-ibnu.blogspot.com/2008/10/penyalahgunaan%20narkoba.html), Kamis 10 mai 2012

⁷ Riswani dan Amirah Diniaty, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Susqa Press, 2008), h. 5

⁸. Dewa Ketut Sukardi, *Loc Cit.*,

dan bimbingan keagamaan.⁹ Untuk melaksanakan keenam bidang-bidang tersebut diwujudkan dalam bentuk layanan yaitu; Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten (pembelajaran), layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.¹⁰ Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut, guru pembimbing mempunyai enam kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan layanan yaitu; Aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

C. Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan Narkoba.

Ada suatu slogan yang berkembang dalam bidang kesehatan, yaitu “mencegah lebih baik dari pada mengobati”. Slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami sesuatu masalah. Apabila individu tidak mengalami sesuatu masalah, maka besarlah kemungkinan ia akan dapat melaksanakan proses perkembangannya dengan baik, dan kegiatan kehidupannya pun dapat terlaksana tanpa ada hambatan yang berarti. Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing adalah sebagaimana yang tercantum dalam keputusan Menpan No.84 tahun 1993 bab II pasal 3, yaitu bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program

⁹ Suhertina, *Loc Cit.*,

¹⁰ Prayitno dkk, *Loc Cit.*,

bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya.¹¹

Tugas pokok tenaga profesi konseling (guru pembimbing) diantaranya adalah melaksanakan pelayanan konseling dan mendukung terlaksananya fungsi-fungsi konseling. Secara garis besar tugas tersebut dapat dikelompokkan kedalam lima kategori kegiatan pelayanan berikut:

1. Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pemahaman.
2. Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pencegahan.
3. Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pengentasan.
4. Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pemeliharaan dan pengembangan.
5. Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi advokasi.¹²

Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pencegahan guru pembimbing dapat menggunakan diantara ke-9 jenis layanan sebagai alat untuk mencegah siswa menyalahgunakan narkoba. Contohnya adalah layanan informasi. Melalui layanan informasi siswa mendapatkan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga siswa tercegah dari penyalahgunaan narkoba. Sebagai konselor profesional yang misi tugasnya dipenuhi perjuangan untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan tidak hanya sekedar merupakan ide yang bagus, tetapi adalah suatu keharusan yang bersifat etis.

¹¹ Thantawi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pamator Pressindo, 1995), h. 74

¹² Direktorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi. *Dasar standarisasi profesi konseling*. Bagian proyek peningkatan tenaga akademik direktorat jendral pendidikan nasional. 2004, h. 15-17

Oleh karena itu, pelaksanaan fungsi pencegahan bagi konselor merupakan bagian dari tugas kewajiban yang amat penting. Pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa.¹³

Menurut Horner dan McElhany fungsi pencegahan merupakan upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Dalam definisi diatas perhatian terhadap lingkungan mendapat pemahaman utama. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap individu. Oleh karena itu lingkungan harus dipelihara dan dikembangkan. Lingkungan yang kira-kira berdampak negative terhadap individu yang berada dalam lingkungan itu harus diubah sehingga dampak negative yang sudah diperkirakan itu tidak menjadi kenyataan. Seperti pencegahan terhadap timbulnya permasalahan tentang penyalahgunaan narkoba. Permasalahan ini perlu pencegahan karna di lingkungan sudah marak persoalan penyalahgunaan narkoba. Horse dan Walker mengisyaratkan bahwa salah satu cara untuk mencegah seseorang tidak terjerumus ke dalam jurang permasalahan adalah dengan menunjukkan bahaya atau penderitaan yang akan timbul apabila sesuatu dilakukan. Dalam hal ini seperti bahayanya penyalahgunaan narkoba.

Horse dan Walker menyatakan upaya pencegahan yang perlu dilakukan guru pembimbing adalah :

¹³ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Op Cit.*, h.16

1. Mendorong perbaikan lingkungan yang kalau tidak diberikan akan berdampak negative terhadap individu yang bersangkutan.
2. Mendorong perbaikan kondisi diri pribadi klien.
3. Meningkatkan kemampuan individu untuk hal-hal yang diperlukan dan mempengaruhi perkembangan dan kehidupannya.
4. Mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko yang besar, dan melakukan sesuatu yang akan memberikan manfaat.
5. Menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan.¹⁴

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan Narkoba

Guru pembimbing dalam memberikan layanan yang didalamnya terdapat cara mencegah siswa menyalahgunakan narkoba, dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu;

1. Faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru mata pelajaran dan staf tata usaha.
2. Faktor penghambat adalah:
 - a. Siswa yang sulit terbuka
 - b. Fasilitas yang kurang memadai
 - c. Waktu yang terbatas
 - d. Orang tua siswa yang tidak bisa kerjasama.¹⁵

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Op Cit.*, h. 202

¹⁵ Fahmuji, *Upaya Guru Pembimbing Mengatasi Konflik antar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*, (Pekanbaru: Skripsi 2011), h. 96

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah;

1. Wahyu Siswanto (2008) dengan judul skripsi “Kandungan Penyalahgunaan Narkoba dalam Film (Analisis Isi Pada Film “Selamanya” Karya Odi C Harahap)”. Wahyu Siswanto adalah dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Ilmu Social dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan keadaan gejala social apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada untuk menentukan frekuensi penyebaran suatu gejala dengan gejala lain disuatu masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka yang paling besar kemunculan frekuensinya dari 34 scene yang disetujui pengkoding ada didalam Film “selamanya” terdapat 28 scene yang mengandung unsur adegan narkoba. Keempat kategori tersebut adalah adegan efek narkoba yaitu sebanyak 16 scene atau 57,14%.
2. Endin Surya Sholehuddin (2008) dengan judul skripsi “Dampak Penggunaan Narkoba Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Islam (Penelitian di Mts Mathla’Ul Hikmah Nagarakasih-Cibeureun)” populasi penelitian sebanyak 30 orang siswa dan

semuanya dijadikan sampel. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu metode untuk memecahkan permasalahan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoretis, selain itu juga untuk memberikan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur yang mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya penelitian ini berkenaan dengan upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba yang maksudnya usaha yang dilakukan guru pembimbing dalam mencegah siswa agar tidak menyalahgunakan narkoba.

1. Konsep operasional upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu:
 - a. Guru pembimbing memasukkan materi tentang penyalahgunaan narkoba dalam program bimbingan dan konseling.
 - b. Guru pembimbing membuat satuan layanan tentang upaya dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.
 - c. Guru pembimbing melaksanakan layanan informasi dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

- a. Guru pembimbing bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran.
- b. Guru pembimbing bekerjasama dengan pihak kepolisian atau lembaga swadaya masyarakat dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.
- c. Siswa yang sulit terbuka
- d. Fasilitas dan waktu yang kurang memadai
- e. Kurangnya kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Desember 2012, dan penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Atas Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru Provinsi Riau.

B. Subjek dan Objek

1. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru.
2. Objeknya adalah upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa di Sekolah Menengah Atas Sederajat Se Kecamatan Tampan Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

TABEL III. 1
NAMA-NAMA SMA SEDERAJAT SE KECAMATAN TAMPAN
BESERTA JUMLAH GURU PEMBIMBING

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Pembimbing
1	SMA N 12 Pekanbaru	2
2	SMA Djuwita	0
3	SMA Babussalam	1
4	SMA Al-huda	0
5	SMKN 4 Pekanbaru	3
6	SMK Darel Hikmah	0

7	SMK Kansai	0
8	SMK Taruna Mandiri	2
9	SMK Taruna Satria	0
10	SMK Farmasi Ikasari	2
11	MA Muhammadiyah	1
12	MA Darel Hikmah	1
Total		12

Jadi dari 12 sekolah tersebut hanya 3 sekolah yang menjadi bahan penelitian, ini dikarenakan hanya tiga sekolah (MA Darel Hikma, SMKN 4 dan SMA 12) yang memiliki guru pembimbing yang dilatar belakangi pendidikan bimbingan dan konseling, sedangkan sekolah yang lain tidak menjadi pusat perhatian penulis dalam melakukan penelitian ini dikarenakan guru pembimbing tidak dilatar belakangi pendidikan bimbingan dan konseling.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing Sekolah Menengah Atas Sederajat Se Kecamatan Tampan yang berjumlah 4 orang guru pembimbing, seperti yang tertera ditabel;

TABEL III.2
SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Sekolah	Guru Pembimbing		
		Jenis kelamin	Pendidikan	jumlah
1	SMA 12 Pekanbaru	Lk	S1	2 orang
2	MA Darel Hikmah Pekanbaru	Lk	S1	1 orang
3	SMKN 4 Pekanbaru	Pr	S1	1 orang
Total				4 orang

Karena populasi dalam penelitian ini tidak terlalu banyak maka penelitian ini tidak menggunakan sampel. Hal ini sesuai dengan pertimbangan penentuan sampel seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto “ Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”¹

Adapun ciri-ciri populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.
2. Masih aktif sebagai guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas Sederajat di Kecamatan Tampan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung kepada 4 guru pembimbing untuk mendapatkan data terhadap upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa di Sekolah Menengah Atas Sederajat Se Kecamatan Tampan.

Sebelum pembuatan pedoman wawancara, penulis terlebih dahulu membuat kisi-kisi wawancara, agar dapat mempermudah dalam pembuatan pedoman wawancara.

¹ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), h. 134

Setelah membuat kisi-kisi wawancara penulis kemudian membuat pedoman wawancara.

2. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan dokumen yang berupa satuan layanan, program bimbingan dan konseling dan arsip-arsip yang berkenaan dengan upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul dideskriptifkan apa adanya secara naratif.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Tentang Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat Se Kecamatan Tampan

Sekolah Menengah Atas Sederajat di Kecamatan Tampan ada 12 sekolah, namun yang menjadi pusat penelitian penulis hanya 3 sekolah yaitu; SMAN 12, MA Darel Hikmah dan SMKN 4. Berikut deskripsi umum dari 3 sekolah tersebut.

1. Deskripsi Umum Tentang Sekolah Menengah Atas Negeri 12

a. Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 12

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dari bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMA Negeri 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 1996 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 1997 dibuka penerimaan siswa baru, pada saat itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah kelas untuk belajar sebanyak 3 ruangan. Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung di Negerikan dengan No. dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan

diberi nama SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMA Negeri 12, tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki ruang belajar sebanyak 24 ruangan, terdiri dari kelas X sampai kelas XII. Kelas X sebanyak 9 lokal, kelas XI 9 lokal, dan XII sebanyak 6 lokal. Jumlah siswa lebih kurang 36-42 orang perkelas. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 3 orang, dimana masing-masing guru memegang kelas yang telah ditentukan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini adalah:

- 1) Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual
- 2) Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa
- 3) Buku kasus siswa
- 4) Meja dan kursi guru pembimbing

Di lingkungan SMA Negeri 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapangan volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takraw dan lapangan bola kaki.

b. Keadaan Guru Pembimbing

Guru yang diangkat untuk menjadi tenaga pendidik di SMAN 12 ini merupakan guru-guru tamatan dari berbagai bidang pendidikan salah satunya adalah tamatan dari bimbingan dan konseling, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keadaan guru pembimbing di SMAN 12 ini dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV.1
NAMA-NAMA GURU PEMBIMBING SMAN 12

No	Nama	Jurusan	Pelatihan Yang Pernah Diikuti
1	Zalman, S.Pd	Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none">• MGP• Seminar• Penataran BK
2	Paisal, S.Pd.I	Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none">• Seminar BK

Sumber data : Dokumentasi SMAN 12 Pekanbaru

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMAN 12 ini terdiri dari berbagai agama yakni islam dan kristen protestan dan katolik. Jumlah keseluruhan siswa adalah 1053 siswa. untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.2
JUMLAH SISWA SMAN 12

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.1 RSBI	13	23	36
2	X.2 RSBI	15	21	36
3	X.1	15	21	36
4	X.2	12	24	36
5	X.3	16	20	36
6	X.4	16	22	36
7	X.5	19	19	38
8	X. 6	22	16	38
9	X. 7	21	18	38
10	XI.IPA RSBI	10	22	32
11	XI.IPA 1	13	25	38
12	XI. IPA 2	16	22	38
13	XI.IPA 3	14	24	38
14	XI.IPS RSBI	11	20	31
15	XI.IPS 1	19	19	38
16	XI.IPS 2	21	17	38
17	XI.IPS 3	19	19	38
18	XI. IPS 4	23	15	38
19	XII.IPA 1	14	27	41
20	XII.IPA 2	14	26	40
21	XII.IPS 1	17	25	42
22	XII.IPS 2	23	17	40
23	XII.IPS 3	19	21	40
24	XII.IPS 4	20	22	42
25	XII.IPS 5	20	17	37

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru

d. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMAN 12 ini adalah kurikulum tingkat satuan

pendidikan (KTSP), sekolah memberi wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan system pembelajaran di sekolah. Dalam konsep kurikulum SMKN 4 ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Adapun mata pelajaran yang diberlakukan di SMAN 12 yakni; Pendidikan agama (islam, katolik dan protestan), PPKN, bahasa dan sastra Indonesia, bahasa inggris, sejarah nasional dan umum, pendidikan jasmani, matematika, kesenian, fisika ,kimia, biologi, ekonomi, sosiologi, geografi, muatan lokal, tek. Infokom, bahasa arab dan bimbingan dan konseling.

e. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. SMAN 12 memiliki sarana dan prasarana pendidikan yaitu; halaman, lapangan olah raga, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang majelis guru, ruang TU, ruang kelas, labor IPA, labor fisika, biologi, kimia, computer, matematika, bahasa, perpustakaan, ruang kesenian, ruang osis, musholla, kantin, ruang internet, aula, ruang multimedia, toilet, ruang konsultasi, ruang komite sekolah, ruang pengawas sekolah, ruang tim peningkatan mutu, dan ruang BK.

2. Deskripsi Umum Tentang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4

a. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4

SMKN 4 ini beralamatkan di jalan Purwodadi Panam Kecamatan Tampan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 5 bulan Oktober 1994 dan yang menandatangani SK adalah Mendiknas Provinsi Riau. Sekolah ini juga dalam memperoleh sertifikasi dan telah mendapatkan ISO pada tahun 2009 SMKN 4 ini dipimpin oleh Dra.Sudarti, MM. jumlah guru sebanyak 68 orang, PNS sebanyak 49 orang, non PNS sebanyak 18 orang, guru tetap sebanyak 6 orang, guru tidak tetap sebanyak 12 orang.

Adapun visi SMKN 4 yakni menjadikan SMK 4 Pekanbaru sebagai pusat pengembangan pendidikan kejuruan terpadu yang profesional dan terdepan. Dan misi SMKN 4 Pekanbaru adalah (1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkompetensi keahliannya desain komunikasi visual (DKV), desain produksi kria tekstil (DPKT), desain produksi kria kayu (DPKK), busana butik (BB), teknik kontruksi kayu (TKK), teknik komputer dan jaringan (TKJ). (2) Bertakwa dan memiliki wawasan lingkungan. (3) Mandiri dan mampu berkompetensi di era globalisasi. (4) menjadi warga masyarakat yang produktif.

b. Guru Pembimbing

Guru yang diangkat untuk menjadi tenaga pendidik di SMKN 4 ini merupakan guru-guru tamatan dari berbagai bidang pendidikan salah satunya adalah tamatan dari bimbingan dan konseling, guru

pembimbing di SMKN 4 ini adalah bu Rosliati S.Pd yang pernah mengikuti pelatihan MGP, seminar dan sertifikasi.

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMKN 4 ini terdiri dari berbagai agama yakni islam dan kristen protestan dan katolik. Jumlah keseluruhan siswa adalah 731 siswa. untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.3
JUMLAH SISWA SMKN 4

Rombel	Jumlah Siswa					
	Tk.I		Tk.II		Tk.III	
	L	P	L	P	L	P
2	2	48	-	51	1	33
1	36	-	27	-	26	-
1	22	-	30	-	20	-
2	52	20	58	12	15	19
2	29	43	16	22	13	22
1	-	36	-	26	-	45
Total	141	147	131	111	82	119

d. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMKN 4 ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sekolah memberi wewenang yang sebenarnya dalam

keseluruhan system pembelajaran di sekolah. Dalam konsep kurikulum SMKN 4 ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum disusun sehingga kurikulum terdiri atas :

- 1) Normatif yakni terdiri mata pelajaran (pendidikan agama islam, protestan, katolik, bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan dan social, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya, bk, dan muatan lokal).
- 2) Adaptif yakni terdiri dari mata pelajaran (matematika, bahasa inggris, KKPI, IPA, IPS kewirausahaan, fisika, kimia, biologi, ekonomi, dan pelayanan prima).
- 3) Produktif terdiri dari mata pelajaran (disain produksi kriya kayu, disain produksi kria tekstil, teknik kontruksi kayu, teknik komputer jaringan, disain komunikasi visual dan busana butik).

e. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. SMKN 4 memiliki sarana dan prasarana pendidikan yaitu; ruang kelas, lab. Fisika, kimia, biologi, bahasa, computer, multimedia, praktek gambar teknik, perpustakaan konvensional, perpustakaan multimedia, ruang bengkel, ruang praktek DPKK dan TKK, DPTK, DKV, TKJ, BB, ruang kepala sekolah dan wakil, ruang guru, ruang TU, ruang BK, ruang osis, ruang pramuka,

koperasi, UKS, musholla, aula, kantin, toilet, ruang penjaga sekolah, dan ruang unit produksi.

3. Deskripsi Umum Tentang Madrasah Aliyah Darel Hikmah

a. Sejarah Madrasah Aliyah Darel Hikmah

Madrasah Aliyah Darel Hikmah Pekanbaru adalah merupakan salah satu madrasah swasta dari 12 Madrasah Aliyah lainnya yang ada di Kota Pekanbaru. Pada tahun pelajaran 2007/2008 ini telah memasuki usia yang ke 13 tahun, dan telah menamatkan siswa sebanyak dua belas angkatan yang sebagian besar melanjutkan ke perguruan tinggi.

MA Darel Hikmah dibawah naungan Yayasan Nur Iman Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru Riau telah mendapatkan simpati dari masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya animo orang tua mempercayakan pendidikan anaknya di lembaga ini. Kondisi dan situasi ini menjadi tantangan masa depan lembaga untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di masa mendatang. Mampukah Madrasah Aliyah Darel Hikmah menjawab tantangan itu dengan senantiasa meningkatkan kualitas, baik kualitas guru, murid, sarana prasarana, pelayanan terhadap wali murid dan lain-lainnya. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di tengah-tengah masyarakat, para pengurus Madrasah Aliyah Darel Hikmah senantiasa bertekad untuk memperoleh dukungan dan support dari berbagai pihak. Salah satunya adalah dengan ditetapkannya MA

Darel Hikmah Pekanbaru sebagai Madrasah Bertaraf Internasional, sehingga bantuan akan mudah mengalir.

Madrasah Aliyah Darel Hikmah mulai beroperasi semenjak tahun pelajaran 1994-1995 dengan jumlah murid angkatan pertama sebanyak 16 orang putra-putri 1 (satu) lokal, dan dibina oleh para guru yang berjumlah 9 orang. Mayoritas siswa/santri berasal dari Panti Asuhan Kasih Ibu Bangkinang dan mereka dibebaskan dari segala biaya, meskipun semuanya tinggal di asrama. Pada tahun pelajaran 1995/1996, diterima siswa baru sebanyak 52 orang dengan memisahkan antara lokal putra dan putri, sehingga pada tahun ke-2 ini siswa Madrasah Aliyah Darel Hikmah berjumlah 68 orang, para siswa berasal dari berbagai daerah sekitar Kota Pekanbaru, mereka menetap di asrama dengan membayar iuran bulanan.

Pada tahun ke-3 tahun pelajaran 1996-1997 diterima kembali siswa baru sebanyak 95 orang untuk 3 lokal, dengan demikian pada tahun ke-3 Madrasah Aliyah Darel Hikmah telah lengkap mempunyai tingkatan rombongan belajar yaitu kelas I berjumlah 95 orang, kelas II berjumlah 52 orang dan kelas III berjumlah 16 orang dengan memilih jurusan IPS. Jumlah siswa semuanya adalah 153 orang yang terdiri dari 108 puteri dan 55 putra. Seiring dengan bertambahnya siswa secara perlahan dan pasti telah dilengkapi juga beberapa sarana yaitu Labor IPA, Labor Bahasa, Perpustakaan, MCK, Kantin, Koperasi dan

lapangan bermain. Pengadaan sarana prasarana tersebut disesuaikan dengan kemampuan yayasan selaku penyandang dana.

Pada tahun ke-4 yaitu tahun pelajaran 1997-1998 penambahan jumlah siswa semakin banyak sehingga daya tampung asrama maupun lokal yang disediakan yayasan tidak mencukupi. Hal ini berakibat pada tidak dapat diterimanya beberapa orang calon siswa untuk masuk belajar di Madrasah Aliyah Darel Hikmah, meskipun mereka semuanya sangat berharap, banyak calon siswa yang tidak dapat tertampung karena daya tampungnya terbatas. Tahun berganti tahun para calon siswa yang akan masuk di Madrasah Aliyah Darel Hikmah tetap banyak, meskipun pengurus yayasan belum mampu menambah sarana asrama maupun lokal belajar, solusinya adalah melakukan seleksi penerimaan calon siswa, sehingga sampai tahun ke-16 ini Madrasah Aliyah Darel Hikmah hanya bisa menampung siswa baru tidak lebih dari 150 orang siswa.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MA Darel Hikmah Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah berikut:

Visi MA Darel Hikmah Pekanbaru adalah terwujudnya Madrasah Aliyah Darel Hikmah Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi yang seimbang dan berkualitas. Visi tersebut di atas merupakan aplikasi dari Surat Al-Qoshosh:77 dan mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. (1) Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi adalah mencetak peserta didik yang beriman, bertaqwa, berkualitas, dan mandiri (2) Meningkatkan prestasi akademik lulusan (3) membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur (4) meningkatkan prestasi ekstra kurikuler (5)menumbuh kembangkan minat dan baca (6) meningkatkan ketrampilan pemamfaatan komputer dan perwatan (7) meningkatkan kemampuan berbahasa arab dan inggris.

b. Guru Pembimbing

Guru pembimbing di MA Darel Hikmah hanya ada satu orang yang sudah sertifikasi dari tahun 2009 yaitu bapak Endang Kurnia M.Sy

c. Keadaan Siswa

TABEL IV.4
JUMLAH SISWA MA DAREL HIKMAH

TP 2011-2012				
Kelas	Putra	Putri	Jml siswa	Jml Lokal
X	53 orang	107 orang	160 orang	5 lokal
XI	56 orang	103 orang	159 orang	6 lokal
XII	40 orang	103 orang	143 orang	4 lokal
Jumlah	149 orang	313 orang	412 orang	15 lokal

d. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di MA Darel Hikmah ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sekolah memberi wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah. Dalam konsep kurikulum SMKN 4 ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran.

e. Sarana dan Prasarana

MA Darel Hikmah Pekanbaru memiliki bangunan yang representatif dengan ruangan-ruangan belajar serta ruangan-ruangan penunjang dengan ukuran standar, juga infrastruktur yang memadai dan

lingkungan yang nyaman, kondisi ini akan sangat mendukung terhadap tujuan yang diharapkan. Namun demikian, dalam menghadapi kebutuhan pada masa yang akan datang dibutuhkan pengembangan sarana dan prasarana sekolah lebih lanjut. Kesiapan bangunan, ruangan dan infrastruktur yang dimiliki oleh MA Darel Hikmah antara lain:

TABEL IV.5

SARANA DAN PRASARANA MA DAREL HIKMAH

No	Jenis	Jumlah/Ukuran
1	Luas tanah yang dimiliki	35.235 m ²
2	Ruang Kepala Madrasah	1 ruangan
3	Ruang Wakil Kepala	1 ruangan
4	Ruang Bimbingan Konseling	1 ruangan
5	Ruang Tata Usaha	1 ruangan
6	Ruang Majelis Guru	1 ruangan
7	Ruang Tamu	1 ruangan
8	Ruang Belajar	12 lokal
9	Ruang Istirahat guru/Ruang Panitia	1 ruangan
10	Masjid	1 unit
11	Perumahan Guru	3 rayon
12	Perumahan Karyawan	6 unit
13	Asrama Santri Putera	4 rayon
14	Asrama Santri Puteri	6 rayon
15	Dapur Umum	1 rayon

16	Tempat makan putera	1 ruangan
17	Tempat makan puteri	1 ruangan
18	Perpustakaan	1 ruangan
19	Labor IPA	1 ruangan
20	Labor Komputer	1 ruangan
21	Labor Bahasa	1 ruangan
22	Kantin Putera	1 unit
23	Kantin Puteri	1 unit
24	Koperasi	1 unit
25	Ruang OSIS Putera	1 ruangan
26	Ruang OSIS Puteri	1 ruangan
27	Ruang Majelis Tahkim	1 ruangan
28	Lapangan Basket	1 unit
29	Lapangan Sepak Takraw	1 unit
30	Lapangan Bulu Tangkis Pa/Pi	3 unit
31	MCK Guru Pa/Pi	1 unit
32	MCK Kepala	1 unit
33	MCK Siswa/i	45 unit
34	Sanggar Pramuka Pa/Pi	2 unit
35	Poliklinik	1 unit

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah bahwa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah mencakup persoalan tentang upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba di MA Darel Hikmah, SMK Negeri 4 dan SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba di MA Darel Hikmah, SMK Negeri 4 dan SMA Negeri 12 Pekanbaru, maka penulis melakukan wawancara terhadap subjek penelitian. Penulis juga mengumpulkan arsip-arsip seperti satuan layanan dan program bimbingan dan konseling untuk mencari data pendukung terhadap data yang telah diperoleh melalui wawancara.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengadakan wawancara 1 kali pada 4 orang guru pembimbing yaitu Zalman, S.Pd (diberi kode GPA), Paizal, S.Pd.I (diberi kode GPB), Endang Kurnia, M.Sy (diberi kode GPC), Rosliati, S.Pd (diberi kodel GPD), dengan demikian penulis melakukan wawancara sebanyak 4 (empat) kali, setelah data terkumpul melalui setiap guru diberi kode, ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam pengetikkan.

Penyajian data tentang upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba di MA Darel Hikmah, SMK Negeri 4 dan SMA Negeri.

1. Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan Narkoba.

- a. Dari data yang diperoleh diketahui belum semua guru pembimbing memasukkan materi tentang penyalahgunaan narkoba dalam program bimbingan dan konseling, hanya satu orang guru pembimbing yang memasukkan materi tentang penyalahgunaan narkoba dalam program.

Hal ini dapat diketahui dari GPA:

menurut saya narkoba itu Obat yang berbahaya bagi tubuh dan pikiran kalau ditanya jenis-jenis nya saya kurang paham hahhahha tentang narkoba, yang jelas narkoba merusak diri sendiri dan menimbulkan masalah bagi keluarga ya begitukan. iya, Ulama melarang memakainya/ diharamkan, hahaha gimana ? kalau murid kita terjerumus misal nya ya nggk kita kasih ampun ya... ya pertama tentu kita dekati dulu siswa itu kan kalau ternyata anak kita itu sudah mencoba-coba langsung aja kita laporkan ke BNN sekolah. Disekolah kami ada pengurus BNN, orang tu lah yang mengatasi. saya buat program, lengkap program tahunan ada, bulanan, program harian mingguan haaaa dah apalagi ? semesteran ya... saya tidak ada memasukkan tentang narkoba (sambil mengangguk-angguk kepala), pemahaman saya kurang bagus tentang narkoba hahhahha,,

(GPA/SMAN 12/ruang Bk/23 Juni 2012)

Kemudian GPB menjelaskan bahwa:

Narkoba ? Istilah lain narkoba,, napza yang merupakan zat yang, berbahaya bagi manusia...napza, narkotika psikotropika dan zat aditif lainnya. zat aditif, seperti lem tu, tu masuk. Jenis narkoba itu banyak ada disebut ecstasy, ganja shabu dan lain sebagainya. Apa ? pokok banyak..bisa dilihat dibuku pelatihan abang (dengan membolak-balik bukunya) belum lama ini abang ikut pelatihan tentang sosialisasi narkoba hehehh..dampak narkoba banyak, Mengubah sikap, Memicu terjadinya kriminal, keluarga tidak harmonis menghabiskan banyak uang menjadi pembohong, banyak rugiii ? Haram, Seluruh agama melarang mengkonsumsi narkoba...kalau ada siswa misal yang mengkonsumsi, apa ? iya menyalahgunakan narkoba ya didekatilah dulu, tapi siswa di SMA ini belum adalah yang kedapatan mencoba narkoba, mengkonsumsi ha itu...program ? iya abang memasukkan materi narkoba dalam program abang, besoklah abang liatkan program abang ke mita....

(GPB/SMAN 12/ruang Bk/20 Juni 2012)

Selanjutnya GPC mengatakan bahwa:

Usia santri yang berada pada tingkat MA ini kan dalam masa perkembangan mental, nah jika santri terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba maka perkembangan mentalnya akan mati/hilang...Jenis narkoba tu kan banyak, ada ganja, ecstasy, shabu, heroin dan sebagainya, masih banyak ya nama-nama lainnya, istilah nya ? ...Ya..., yang jelas nya akan menghambat perkembangan mental anak dan juga akan merusak fisiknya.. ya, sekarang kan dah canggih banyak istilah-istilah baru pula...Zaman Rasulullah tidak ada istilah narkoba, hanya ada khamar dan khamar dianalogikan sebagai narkoba. Khamar itu diharamkan dan demikianlah juga narkoba.. apabila seandainya, mungkin saja...nggak bisa kita jamin juga hahaha.... ,Kita akan melakukan pendekatan keagamaan. Walaupun pondok ini kental dengan keagamaan, namun tidak bisa kita katakan pondok ini benar-benar tidak terjamah oleh permasalahan tersebut. Namun kemungkinan itu sangat kecil. Ooo program ? saya buat program, narkoba ? ya, Belum ada kita masukkan materi tentang narkoba ke dalam program.

(GPC/MA Darel Hikmah/ruangan kerja/19 Juni 2012)

Data yang penulis dapat dari GPD yaitu:

Narkoba mita ? kalau pengertian menurut ibuk ya,, Benda yang beracun ya, yang dapat merusak masa depan siswa, ya ndak kata mita hahahaha...banyak tuch mita jenis narkoba, apa nama tuuu,, Semua yang mengganggu kesehatan seperti ecstasy, ganja, heroin, shabu dan alcohol., banyak lah macam nya..kalaulah siswa mencoba ya, berdampak pada fisik dan psikisnya seperti., mudah marah, hhhmmm membangkang kepada orangtua dan pergaulannya kurang baik., apalagi dengan teman seusia..menurut agama? dilarang oleh agama. Haram ya...Karena lebih banyak mudhorat dari manfaatnya. Hhhmmmm ya.. ya., iya ada,, seandainya ya ? siswa terjerumus kepenyalahgunaan narkoba, mendekatnya, hooo.. Dengan pendekatan tu sampai siswa itu mau menyampaikan pada orang tua nya untuk berobat, jika siswa itu setuju saya panggil orang tuanya, maka saya baru memanggil orang tuanya.. untuk memasukkan materi kedalam program belum ibuk masukkan lagi, tapi ibuk buat satuan layanan nya mita...,

(GPD/SMKN 4/ruang Bk 21 Juni 2012)

Jika dilihat dari pemahaman guru pembimbing tentang narkoba, guru pembimbing mengetahui apa itu narkoba, jenis-jenis nya, dampak dari penyalahgunaan narkoba dan bagaimana narkoba berdasarkan

pandangan agama islam, namun hanya GPB yang memasukkan materi tentang narkoba kedalam program.

- b. Dari empat orang guru pembimbing, ada dua orang guru pembimbing yang membuat satuan layanan tentang narkoba. Pada hal sebelum memberikan layanan seorang guru pembimbing harus membuat satuan layanan sebagai pedoman agar layanan yang diberikan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut penjelasan GPA:

Layanan ? satuan layanan...tidak, saya tidak membuat satlan yaa karena memang, saya memang tidak memberikan layanan kepada siswa yang materinya apa ya, narkoba ya...huuu...
(GPA/SMAN 12/ruang Bk/23 Juni 2012)

Jawaban yang berbeda dari GPB, beliau mengatakan:

....Abang buat satlan, ada tu satlan tentang narkoba di laptop abang..
(GPB/SMAN 12/ruang Bk/20 Juni 2012)

Selanjutnya GPC mengatakan:

Hhhmmmm, satlan ya, tidak ada... satlan sekarang disebut RPP juga..
iya, rancangan pelaksanaan pelayanan.
(GPC/MA Darel Hikmah/ruangan kerja/19 Juni 2012)

Senada dengan GPA, GPD mengatakan:

....iya,, haa Iya, saya buat satuan layana.
(GPD/SMKN 4/ruang Bk 21 Juni 2012)

- c. Belum semua guru pembimbing melaksanakan layanan informasi dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba, maupun dengan jenis layanan lainnya, seperti layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. GPA menjelaskan:

...saya tidak pernah melakukan, memberikan ya, layanan namanya, hahaha.. apa ? atau kegiatan pendukung, materi narkoba..

(GPA/SMAN 12/ruang Bk/23 Juni 2012)

Hal senada juga disampaikan GPC:

Disini belum ada jadwal khusus untuk Bk, jadi untuk melaksanakan suatu kegiatan melalui jenis layanan tidak dapat diterapkan...kegiatan pendukung ? Tidak, namun jika ada libur setiap santri harus dijemput oleh orang yang terlampir fotonya di dalam buku khusus/izin santri(sambil menunjukkan buku perizinan)

(GPC/MA Darel Hikmah/ruangan kerja/19 Juni 2012)

Berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh GPA dan GPC, GPB mengatakan:

...informasi, ya abang berikan layanan informasi...Saya melaksakan melalui layanan informasi.. kegiatan pendukung ? Tidak, saya akan memberikan sanksi dengan mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah...apa lagi hahahha.. kalau kedapatan ya...

(GPB/SMAN 12/ruang Bk/20 Juni 2012)

Hal senada dengan GPB dikemukakan oleh GPD:

...Ya, saya melaksanakan melalui layanan informasi. Hhhmmm..dan saya membuat satlan...dalam prosesnya diadakan diskusi...diskusi.. anak-anak?ooo kalau seandainya iya, maksudnya anak tu pemakai ya, ha? Mengkonsumsi...kita panggil anak itu, kalau dia setuju untuk memberitahukan orang tuanya ? sendiri, atau kita yang ngasih tahu kan ? kalau setuju, kita telepon, pernah itu, ya terjadi kira-kira tahun berapa..lupa ibu tahun berapa. Jika tidak bisa komunikasi melalui telepon maka baru saya lakukan kunjungan rumah. Ya akhir nya keluarlah kalau sudah begitu mita..

(GPD/SMKN 4/ruang Bk 21 Juni 2012)

Dalam buku dasar-dasar bimbingan dan konseling karangan Prayitno dan Erman Amti dikatakan ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan, diantaranya adalah membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan Narkoba.

a. Faktor Pendukung

1) Guru pembimbing bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan GPB kepada penulis, beliau mengatakan:

...Ya...kepala sekolah memberikan waktu untuk saya ketika mengikuti pelatihan tentang narkoba...Terkadang jam mata pelajaran agama guru memberikan waktu untuk saya untuk memberikan materi tentang narkoba.
(GPB/SMAN 12/ruang Bk/20 Juni 2012)

Selanjutnya GPC menjelaskan:

Kepala sekolah akan selalu mendukung apapun yang kita lakukan demi kebaikan santri kita. Disini ada wali kamarnya, dan saya mengasuh 70 orang santri, jadi jika ada permasalahan maka wali kamar juga bertanggung jawab terhadap santrinya.
(GPC/MA Darel Hikmah/ruangan kerja/19 Juni 2012)

GPD menjelaskan:

...Ya, setiap setahun sekali sekolah akan mengundang yayasan utama untuk mensosialisasikan tentang narkoba...Ya, jika ada siswa yang aneh atau dibatas kewajaran maka guru mata pelajaran akan meinformasikan ke saya..karena guru mata pelajaran yang sering ketemu sama anak-anak ya mita, nah itu lah, guru peduli, memperhatikan kan tingkah anak.
(GPD/SMKN 4/ruang Bk 21 Juni 2012)

Hal berbeda disampaikan GPA:

Hhhmm..Tidak, karena memang saya tidak melaksanakan kegiatan itu, jadi tidak ada kerjasama hahahaha, Tidak terjalin ya, kemudian disekolah ni jadwal sudah ditetapkan untuk masing-masing guru.
(GPA/SMAN 12/ruang Bk/23 Juni 2012)

Sesuai data yang didapatkan penulis dari empat orang guru pembimbing yaitu diberi kode GPA, GPB, GPC dan GPD hanya satu

guru pembimbing (GPA) yang tidak bekerjasama dengan kepala sekolah maupun dengan guru mata pelajaran dalam upaya mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.

2) Guru pembimbing bekerjasama dengan pihak kepolisian atau lembaga swadaya masyarakat dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba. GPB mengatakan:

...Ya dari BNN Pekanbaru dari kepolisian juga pernah.
(GPB/SMAN 12/ruang Bk/20 Juni 2012)

Selanjutnya dikemukakan GPA bahwa:

Ya ada... seperti BNN pekanbaru dan ada dari kepolisian, itu merupakan kerjasama saya dengan paisal guru pembimbing disini, juga dan juga atas dukungan kepala sekolah.
(GPA/SMAN 12/ruang Bk/23 Juni 2012)

Kemudian jawaban yang berbeda dilontarkan GPC:

Mendatangkan narasumber ya ? Belum, polisi pun yang datang ke sini bisa dikatakan jarang sekali karna mereka berpendapat peluang dalam penyalahgunaan narkoba sangat sedikit/kecil sekali.
(GPC/MA Darel Hikmah/ruangan kerja/19 Juni 2012)

Senjutnya GPD mengatakan bahwa:

ya, saya mendatangkan narasumber dari yayasan utama.
(GPD/SMKN 4/ruang Bk 21 Juni 2012)

Berdasarkan penjelasan dari GPA, GPB dan GPD dapat kita ketahui bahwa telah ada kerjasama antara guru pembimbing dengan pihak lain.

b. Faktor Penghambat

1) Siswa yang sulit terbuka.

Berbagai macam tipe siswa, salah satunya adalah sulit terbuka. Sulit terbuka baik pada guru maupun pada teman-temannya. Siswa yang

seperti ini apabila ada masalah lebih memilih untuk memendam permasalahannya sendiri. Sebagai seorang guru pembimbing sudah menjadi tugas kita untuk membantu. Berikut jawaban dari GPA;

...hahaha dengan pendekatan misalnya shering diluar jam masuk..
(GPA/SMAN 12/ruang Bk/23 Juni 2012)

Hal serupa juga diungkapkan oleh GPB:

...Pendekatan, hhhmmm curhat diluar jam masuk saya..
(GPB/SMAN 12/ruang Bk/20 Juni 2012)

Kemudian GPC mengatakan:

Pendekatan yaitu dengan mengajaknya untuk berbicara bila ada waktu.
(GPC/MA Darel Hikmah/ruangan kerja/19 Juni 2012)

Selanjutnya GPD menjelaskan:

Melalui konseling individual, namun saya merasa pelayanan yang saya berikan belum maksimal. Jadi saya juga melakukan pendekatan diluar (waktu santai).
(GPD/SMKN 4/ruang Bk 21 Juni 2012)

2) Fasilitas dan waktu yang kurang memadai.

Fasilitas dan waktu ikut menentukan keterlaksanaan dan keberhasilannya suatu kegiatan. Begitu pula halnya dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling, tanpa fasilitas yang memadai dan waktu yang cukup bimbingan dan konseling tidak akan terlaksana. GPA mengatakan;

...ooo tidak ada, tak ada...saya tak ada punya buku narkoba dan saya belum pernah melaksanakan bimbingan, layanan ya...hahaha..
(GPA/SMAN 12/ruang Bk/23 Juni 2012)

Berikutnya GPB mengatakan bahwa:

....alat, fasilitas...(meangguk-anggukkan kepala sambil membolak-balik buku yang pegangnya) kalau fasilitas saya pakai laptop, infokus dan ruang kelas kemudian saya melakukan pencegahan

diawal semester, dan memberikan materi sesuai dengan perkembangan siswa.
(GPB/SMAN 12/ruang Bk/20 Juni 2012)

Hal berbeda disampaikan GPC:

Fasilitas ? Tidak ada ya.., karena kita menyampaikan tentang narkoba itu hanya apabila ada waktu saja. Tidak ditentukan waktunya dan dimana saja. Dan...Ya. Salah satu upaya kami lakukan adalah menseleksi setiap santri yang masuk ke pondok, diantaranya adalah menyeleksi fisik. Kan ada tuh terkadang anak-anak yang cowok ya... yang pakai subang nah dari penampilannya saja sudah seperti itu (sambil tersenyum) karena itu perlu kita tes dulu sebelum diterima. Ada, ada lembarannya yang diisi santri, disitu ada tertera pertanyaan kesehatan...
(GPC/MA Darel Hikmah/ruangan kerja/19 Juni 2012)

Selanjutnya GPD menyampaikan bahwa:

Dalam ya... memberikan layanan saya menggunakan media, ya mita...Saya menggunakan media seperti buku, majalah, dan poster. Kan ada ya poster-poster yang gambar-gambar narkoba, ada gambar orang yang sedang makai terkadang hahaha...banyak macam gambar...yo...saya melakukan pencegahan narkoba diawal semester bekerjasama dengan OSIS. Dan disini juga ada exskul KSPA yaitu kelompok siswa peduli aid dengan anggota 70 orang. Awal-awal nyo tak sebanyak itu o mita...Alhamdulillah tambah banyak peminat KSPA setiap tahun.
(GPD/SMKN 4/ruang Bk 21 Juni 2012)

3) Kurangnya kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua.

Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang disampaikan guru pembimbing. Berikut jawaban GPA:

Kerjasama ? ooo kerjasama saya dengan orang tua...orang tua siswa, tidak. Kalau ada anak yang bermasalah baru nelpn, saya telpon orang tuanya, iya saya telpon orang tuanya.
(GPA/SMAN 12/ruang Bk/23 Juni 2012)

GPB memberikan jawaban bahwa:

...Orang tua? siswa di SMA ni banyak jadi sulit untuk menjalin komunikasi dengan semua orang tua siswa, tidak...mensosialisasikan ? Belum pernah saya lakukan. Ya...saya ada komunikasi dengan orang tua atau wali siswa, namun tidak

kepada seluruh orang tua hanya pada orang tua yang konsultasi dengan saya saja.
(GPB/SMAN 12/ruang Bk/20 Juni 2012)

Selanjutnya GPC menjelaskan bahwa:

...Hubungan antara kita dengan orang tua itu memang penting, tapi jika siswa libur satu minggu mereka hanya akan menghabiskan waktu bersama keluarganya...ooo ya...masalah? Belum, masalah narkoba itu kan masalah global dan orang tua santri pasti mengetahuinya. Kemudian saya juga nelpo orang tua santri untuk menanyakan riwayat kesehatan. Apalgi bagi santri yang sering sakit ya.
(GPC/MA Darel Hikmah/ruangan kerja/19 Juni 2012)

GPD mengatakan:

Kerjasama antara saya dengan orang tua kurang terjalin dengan baik karena orang tua siswa sudah percaya pada anaknya. sosialisasi ya, ibuk menyampaikan ke orang tua ? belum pernah, belum. Jangankan itu berbicara saja dengan orang tua siswa kita disini sulit yaa..sulit ketemu mita. Kalau anaknya bermasalah di sekolah baru ditelpo orang tua nya suruh datang ke sekolah.
(GPD/SMKN 4/ruang Bk 21 Juni 2012)

Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan hasil wawancara dalam bentuk tabel, berikut tabulasi nya:

TABEL IV. 6
UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENCEGAH SISWA
MENYALAHGUNAKAN NARKOBA

NO	Pertanyaan	Jawaban			
		Guru Pembimbing A	Guru Pembimbing B	Guru Pembimbing C	Guru Pembimbing D
1.	Menurut bapak/ibu apa itu narkoba?	Obat yang berbahaya bagi tubuh dan pikiran	Istilah lain narkoba adalah napzah yang merupakan zat yang berbahaya bagi manusia.	Usia santri yang berada pada tingkat MA ini kan dalam masa perkembangan mental, nah jika santri terjerumus kedalam penyalahgunaan	Benda yang beracun ya, yang dapat merusak masa depan siswa.

				narkoba maka perkembangan mentalnya akan mati/hilang.	
2.	Apa saja jenis-jenis narkoba bapak/ibu ketahui ?	Saya kurang paham tentang narkoba	Jenis narkoba itu banyak ada disebut ecstasy, ganja shabu dan lain sebagainya.	Jenis narkoba tu kan banyak, ada ganja, ecstasy, shabu, heroin dan sebagainya.	Semua yang mengganggu kesehatan seperti ecstasy, ganja, heroin, shabu dan alcohol.
3.	Menurut bapak/ibu apa dampak dari penyalahgunaan narkoba?	Merusak diri sendiri dan menimbulkan masalah bagi keluarga	Mengubah sikap, Memicu terjadinya kriminal Keluarga tidak harmonis Menghabiskan banyak uang Menjadi pembohong	Ya..., yang jelas nya akan menghambat perkembangan mental anak dan juga akan merusak fisiknya	Berdampak pada fisik dan fisiknya seperti., mudah marah, membangkang kepada orangtua dan pergaulannya kurang baik.
4.	Bagaimana narkoba berdasarkan perspektif agama menurut bapak/ibu?	Ulama melarang memakainya/diharamkan	Haram,Seluruh agama melarang penyalahgunaan narkoba.	Zaman rasulullah tidak ada istilah narkoba, hanya ada khamar dan khamar dianalogikan sebagai narkoba. Khamar itu diharamkan dan demikian juga narkoba.	Dilarang oleh agama. Haram ya... Karena lebih banyak mudhorat dari manfaatnya.

5.	jika seandainya siswa terjebak kepenyalahgunaan narkoba, apa yang akan bapak/ibu lakukan?	Dengan pendekatan kemudian melaporkan ke BNN sekolah	Melakukan pendekatan dan melaporkan ke BNN sekolah	Kita akan melakukan pendekatan keagamaan. Walaupun pondok ini kental dengan keagamaan, namun tidak bisa kita katakan pondok ini benar-benar tidak terjamah oleh permasalahan tersebut. Namun kemungkinan itu sangat kecil.	Dengan pendekatan sampai siswa itu mau menyampaikan pada orang tua nya untuk berobat, jika siswa itu setuju saya panggil orang tuanya maka saya baru memanggil orang tuanya.
6.	Apakah bapak/ibu memasukkan materi tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam program?	Tidak	Ya, saya memasukkan materi tentang narkoba ke program saya.	Belum ada kita masukkan materi tentang narkoba ke dalam program.	Untuk sekarang ini belum saya masukkan kedalam program
7.	Mencegah siswa menyalahgunakan narkoba apakah bapak/ibu melaksanakan melalui jenis layanan?	Tidak pernah saya lakukan	Saya melaksanakan melalui layanan informasi	Disini belum ada jadwal khusus untuk Bk, jadi untuk melaksanakan suatu kegiatan melalui jenis layanan tidak dapat diterapkan	Ya, saya melaksanakan melalui layanan informasi. Dan saya membuat satuan, dalam prosesnya diadakan diskusi.
8.	Apakah bapak/ibu membuat satuan layanan tentang materi narkoba?	Tidak	Ya,	Tidak ada	Iya, saya buat satuan layanan.

9.	Bagaimana bapak/ibu mencegah siswa menyalahgunakan narkoba? Apakah bapak/ibu melaksanakan kegiatan pendukung?	tidak, saya tidak melaksanakan kegiatan pendukung	Tidak, saya akan memberikan sanksi dengan mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah.	Tidak, namun jika ada libur setiap santri harus dijemput oleh orang yang terlampir fotonya di dalam buku khusus/izin santri	Jika tidak bisa komunikasi melalui telepon maka baru saya lakukan kunjungan rumah.
----	---	---	---	---	--

TABEL IV. 7
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT UPAYA GURU
PEMBIMBING DALAM MENCEGAH SISWA
MENYALAHGUNAKAN NARKOBA

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Guru Pembimbing A	Guru Pembimbing B	Guru Pembimbing C	Guru Pembimbing D
1.	Bagaimana bapak/ibu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang sulit terbuka, dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba?	Dengan pendekatan misalnya shering diluar jam masuk	Pendekatan, hhhmmm curhat diluar jam masuk saya.	Pendekatan yaitu dengan mengajaknya untuk berbicara bila ada waktu.	Melalui konseling individual, namun saya merasa pelayanan yang saya berikan belum maksimal. Jadi saya juga melakukan pendekatan diluar (waktu santai)
2.	Dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba, fasilitas apa saja yang bapak/ibu manfaatkan?	Tidak ada	Saya pakai laptop, infokus dan ruang kelas.	Tidak ada ya..., karena kita menyampaikan tentang narkoba itu hanya apabila ada waktu saja. Tidak ditentukan waktunya dan dimana saja.	Saya menggunakan media seperti buku, majalah, dan poster.

3.	Untuk mencegah siswa menyalahgunakan narkoba apakah bapak/ ibu memanfaatkan waktu semaksimal mungkin?	Saya belum pernah melaksanakan	Saya melakukan pencegahan diawal semester, dan memberikan materi sesuai dengan perkembangan siswa	Ya. Salah satu upaya kami lakukan adalah menseleksi setiap santri yang masuk ke pondok, diantaranya adalah menyeleksi fisik.	saya melakukan pencegahan narkoba diawal semester bekerjasama dengan OSIS. Dan disini juga ada exskul KSPA yaitu kelompok siswa peduli aid dengan anggota 70 orang.
4.	Apakah terjalin kerjasama antara bapak/ibu dengan orang tua siswa dalam upaya mencegah siswa menyalahgunakan narkoba?	Tidak	Tidak.	Hubungan antara kita dengan orang tua itu memang penting, tapi jika siswa libur satu minggu mereka hanya akan menghabiskan waktu bersama keluarganya	Kerjasama antara saya dengan orang tua kurang terjalin dengan baik karena orang tua siswa sudah percaya pada anaknya.
5.	Mensosialisasikan tentang narkoba terhadap orang tua siswa apa pernah bapak/ibu lakukan?	Tidak pernah	Belum pernah saya lakukan.	Belum, masalah narkoba itu kan masalah global dan orang tua santri pasti mengetahuinya.	Belum pernah.
6.	Adakah terjalin komunikasi antara bapak/ibu dengan orang tua siswa dalam upaya mencegah siswa menyalahgunakan narkoba?	Tidak ada	Ya ,namun tidak kepada seluruh orang tua hanya pada orang tua yang konsultasi dengan saya saja.	Ya, terjalin komunikasi melalui telepon seperti menanyakan riwayat kesehatannya.	Kurang terjalin dengan baik.
7.	Terjalinkah kerjasama antara bapak/ibu dengan kepala sekolah dalam upaya mencegah siswa menyalahgunakan	Tidak, karena memang saya tidak melaksanakan kegiatan itu.	Ya...kepala sekolah memberikan waku untuk saya ketika mengikuti pelatihan	Kepala sekolah akan selalu mendukung apapun yang kita lakukan demi kebaikan santri kita.	Ya, setiap setahun sekali sekolah akan mengundang yayasan utama untuk mensosialisasikan

	narkoba?		tentang narkoba.		tentang narkoba.
8.	Apakah terjalin kerjasama antara bapak/ibu dengan guru mata pelajaran dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba?	Tidak terjalin ya,,	Terkadang jam mata pelajaran agama guru memberikan waktu untuk saya untuk memberikan materi tentang narkoba.	Disini ada wali kamarnya, dan saya mengasuh 70 orang santri, jadi jika ada permasalahan maka wali kamar juga bertanggung jawab terhadap santrinya	Ya, jika ada siswa yang aneh atau dibatas kewajaran maka guru mata pelajaran akan meinformasikan ke saya.
9.	Dalam upaya mencegh siswa menyalahgunakan narkoba apakah bapak/ibu mendatangkan narasumber untuk mensosialisasikan tentang narkoba kepada siswa?	Ya ada seperti BNN pekanbaru dan ada dari kepolisian, itu merupakan kerjasama saya dengan paisal guru pembimbing disini juga dan juga atas dukungan kepala sekolah.	Ya dari BNN Pekanbaru dari kepolisian juga pernah.	Belum, polisi pun yang datang ke sini bisa dikatakan jarang sekali karna mereka berpendapat peluang dalam penyalahgunaan narkoba sangat sedikit/kecil sekali.	ya, saya mendatangkan narasumber dari yayasan utama.

Selain wawancara penulis juga mengumpulkan dokumen seperti satuan layanan dan program bimbingan dan konseling serta dokumen kegiatan lainnya yang berkenaan dengan narkoba. Semua dokumen dapat dilihat pada lampiran 3.

1. Dokumen yang Dikumpulkan dari GPB

a. Program tahunan

Guru pembimbing B (GPB) memasukkan materi tentang narkoba pada program tahunan untuk kelas XI. Materi tentang narkoba terdapat pada materi pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Guru pembimbing B memberikan layanan melalui jenis layanan informasi.

b. Program semesteran

Guru pembimbing B memasukkan materi tentang narkoba pada program semesteran untuk kelas XI. Materi tentang narkoba terdapat pada materi pengembangan pribadi, social, belajar dan karir. Guru pembimbing B memberikan layanan melalui jenis layanan informasi.

c. Program bulanan

Guru pembimbing memberikan layanan informasi tentang narkoba kepada siswa kelas XI pada bulan juli.

d. Program mingguan

Guru pembimbing memberikan layanan informasi tentang narkoba kepada siswa kelas XI pada bulan juli minggu pertama sampai minggu ke empat.

e. Program harian

Guru pembimbing memberikan layanan pada kelas XI tentang narkoba pada waktu minggu ke 1,2, dan 3 bulan juli dengan jam pelajaran 1x45 menit dengan materi kegiatan HIV, AID, Narkoba dan Seks bebas, fasilitas yang digunakan adalah laptop, infokus dan diselenggarakan di ruangan kelas.

f. Satuan layanan

Topik permasalahan dalam satuan layanan adalah HIV, AIDS, narkoba dan seks bebas dengan bidang bimbingan pribadi dan sosial,

melalui jenis layanan informasi berfungsi pencegahan dan pemahaman dengan tujuan;

- 1) Siswa mengetahui pengertian HIV, AIDS, narkoba dan seks bebas.
- 2) siswa mengetahui cara penularan HIV dan AIDS.
- 3) siswa mengetahui tanda atau gejala HIV dan AIDS.
- 4) Siswa mengetahui istilah-istilah yang berkenaan dengan HIV, AIDS, narkoba dan seks bebas.

Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, dan penugasan. dilaksanakan pada minggu pertama disemester ganjil.

2. Dokumen yang Dikumpulkan dari Guru Pembimbing D (GPD)

a. MOS SMKN 4 Pekanbaru

Pada masa orientasi siswa, siswa tidak hanya diperkenalkan pada aturan-aturan yang berlaku disekolah, jurusan-jurusan yang dapat dipilih namun juga diberikan pemahaman tentang perkembangan remaja. Materi yang dibahas diantaranya remaja berisiko yaitu remaja yang melakukan perilaku berisiko bagi kesehatan seperti: merokok, minuman keras, narkoba, seks bebas dan kebut-kebutan.

b. Program kerja KSPA (kelompok siswa peduli Aid)

Dalam program kerja KSPA terdapat program tahunan, dalam program tahunan dijelaskan tujuannya yaitu agar siswa dapat mengenal macam-macam narkoba dan sebagainya dan indikator keberhasilannya adalah agar siswa dapat mengenal dan mengetahui bahaya narkoba.

Selain program tahunan guru pembimbing juga membuat program semesteran, program bulanan dan program mingguan.

c. Program pengembangan diri

Program pengembangan diri di SMKN 4 Pekanbaru terdapat dua komponen yaitu melaksanakan bimbingan dan konseling dan pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler (ekskul). pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat salah satu nya melalui kegiatan KSPA.

d. Satuan layanan

Topik permasalahan dalam satuan layanan yaitu bahaya narkoba dengan bidang bimbingan sosial melalui jenis layanan informasi dengan fungsi pencegahan dan pemahaman. Tujuan layanan ini adalah agar siswa dapat mengenal dan memahami serta tercegah dari bahaya narkoba dengan metode tanya jawab dan ceramah.

C. Analisis Data

Data yang diungkap dalam penelitian ini kemudian dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

1. Analisis Data Tentang Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan Narkoba.

- a. Dari 3 orang guru pembimbing yang menjadi subjek penelitian hanya satu orang guru pembimbing yang memasukkan materi tentang narkoba ke dalam program. Materi tentang narkoba adalah materi yang penting

yang seharusnya dimasukkan dalam program oleh seorang guru pembimbing ketika menyusun program sebagai salah satu tugas pokoknya.

Prayitno mengatakan ada 5 program kegiatan bimbingan dan konseling yang perlu disusun oleh guru pembimbing yaitu: program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan program harian.

- b. Dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba ada 2 orang guru pembimbing yang melaksanakan melalui jenis layanan informasi.

Dalam buku dasar-dasar bimbingan dan konseling karangan Prayitno dan Erman Amti dikatakan ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan, diantaranya adalah membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. Dengan demikian pemberian layanan informasi tentang narkoba perlu dilaksanakan oleh seorang guru pembimbing untuk bekal bagi siswa agar tidak terjerumus kepenyalahgunaan narkoba.

2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pembimbing dalam Mencegah Siswa Menyalahgunakan Narkoba.

a. Faktor Pendukung

- 1) Dua orang guru pembimbing memanfaatkan fasilitas dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.

Fasilitas/media dapat berupa komputer, infokus, ruangan, buku, majalah dan sebagainya. Guru pembimbing membutuhkan media dalam melaksanakan layanan apalagi pelayanan yang dilakukan dalam klasikal seperti layanan informasi. Penggunaan media dalam sebuah layanan bermanfaat sebagai pemersatu antara persepsi guru pembimbing dengan persepsi siswa.

- 2) Sudah terjalinnya kerja sama antara kepala sekolah dan guru pembimbing dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa.
- 3) Ada upaya dari guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba dengan mendatangkan narasumber.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua kurang terjalin.

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi siswa, setelah pembelajaran usai siswa kembali ke lingkungan rumahnya masing-masing, oleh karena itu guru pembimbing seharusnya menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa sehingga terkontrol dari perbuatan-perbuatan yang merugikan, seperti hal nya penyalahgunaan narkoba.

- 2) Keterbatasan waktu yang diberikan sekolah, sehingga mempersulit guru pembimbing melaksanakan layanan dalam upaya mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang telah penulis kumpulkan dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa di Sekolah Menengah Atas Sederajat se Kecamatan Tampan Pekanbaru yaitu:
 - a. Belum semua guru pembimbing yang memasukkan materi tentang narkoba dalam program dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa.
 - b. Belum semua guru pembimbing melakukan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan menyalahgunakan narkoba.
2. Faktor yang pendukung dan penghambat upaya guru pembimbing dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa yaitu;
 - a. Keterbatasan waktu yang diberikan sekolah, sehingga mempersulit guru pembimbing melaksanakan layanan dalam upaya mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.
 - b. Kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua belum terjalin.
 - c. Beberapa guru pembimbing sudah mendatangkan narasumber dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

B. Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah memberikan dukungan agar berjalannya layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.
2. Kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.
3. Memfasilitasi perlengkapan yang digunakan guru pembimbing dalam mencegah siswa menyalahgunakan narkoba.
4. Guru pembimbing hendaknya lebih dalam lagi mempelajari dan memahami materi yang berkenaan dengan narkoba yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan lagi keprofesionalan kinerja guru pembimbing.
5. Guru pembimbing hendaknya melaksanakan layanan bimbingan dan konseling agar siswa tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.
6. Guru pembimbing hendaknya membuat program sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto. (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*. Jakarta: Grasindo.
- Apriyo Anggoro. Mata kuliah Seminar Bk mendatangkan narasumber dari Yayasan siklus pada tanggal 21 april 2012.
- Blog.Elearning.unesa.ac.id/tag/factor-internal-yang-mempengaruhi-karakteristik-guru pembimbing*
- Berita pagi RTV, sabtu 10 maret 2012 jam 7:46 Pekanbaru
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi. (2004). *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*. Bagian proyek peningkatan tenaga akademik direktorat jendral pendidikan nasional.
- Fahmuji. (2011). *Upaya Guru Pembimbing Mengatasi Konflik Antar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*. Pekanbaru: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- Firmanzah dkk. (2011). *Mengatasi Masalah Sekolah dengan Welas Asih*. Jakarta: PT Gramedia.
- <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009/07/pengetahuan-dan-jenis-narkoba.html>
- http://pelangi.ditplp.go.id//index.php?option=com_frontpage&Itemid=1 (15 Maret 2009
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nursalim. (2011). *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: Zanafra Publishing.
- Peter Salim dan Yeni Salim. (1092). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. MEP.
- Prayitno & Erman Amti. (2004). *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta: PT. Ikral Mandiri Abadi.

- _____ (1997). *Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di SMU*. Padang:
- Prayitno, dkk. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA.
- Reza Indragiri Amriel. (2008). *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta: Salemba Humanika
- Riswani dan Amirah Diniaty. (2008). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Susqa Press.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhertina. (2008) *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Press.
- Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan. (2010). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Thantawi .(1995). *manajemen bimbingan dan konseling*. Jakarta: pamatorpressindo.
- Tohirin. (2011). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis (Panduan Penulisan Ilmiah Synopsis, Proposal dan Skripsi Bagi Peneliti Pemula)/Diktat*. Pekanbaru.
- Wayan Nurkancana. (1990). *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- W.J.S.Poerdarminto. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.